

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia menghadapi setiap perubahan yang terjadi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Menurut Dewi & Septa (2019: 703), menyatakan pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk menyiapkan individu agar dapat bertahan dalam lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspaningtyas (2019: 71) bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh individu untuk menghadapi perkembangan jaman. Pergerakan jaman yang amat cepat menuntut setiap manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan segala perubahan. Di era revolusi industri 4.0 ini, segala aspek kehidupan sangat erat hubungannya dengan teknologi. Salah satunya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan yang sangat bagus kualitas akan berdampak dan berpotensi besar dalam melahirkan tenaga kerja dan generasi manusia yang baik serta tangguh di masa yang akan datang. Di era globalisasi modern saat ini yang seluruhnya penuh dengan kecanggihan, pendidikan perlu mengembangkan dan mengikuti zaman modern saat ini sehingga akan berdampak baik dalam proses pembelajaran yang akan di laksanakan mendatang.

Proses Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang di susun secara terencana untuk memudahkan

siswa dalam belajar. Lingkungan yang di maksud tidak hanya merupakan tempat ketika pembelajaran itu berlangsung tetapi juga metode, media, dan peralatan yang di perlukan untuk memberikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran apalagi pada masa sekarang yang terjadi pandemik seperti ini (Zuhemi, 2020: 28).

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, sebab pada tahun ini Indonesia beredar Isu Corona atau Covid-19 di Indonesia sejak awal tahun 2020, kasus pertama Covid-19 yang diumumkan langsung oleh presiden RI Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020 oleh WNA. Sehingga sejak itu kasus mulai bermunculan di Jakarta, Banten, Jawa Barat dan bahkan menyebar ke seluruh Indonesia. Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 2 Mei 2020 jumlah pasien yang dinyatakan positif telah mencapai 10.843 jiwa, sembuh 1665 orang dan meninggal dunia sebanyak 831 yang tersebar di 34 provinsi dan 321 kabupaten/kota. Lebih dari 90% pelajar di seluruh dunia tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebagai dampak adanya pandemik Covid-19 (COL, 2020: 264).

Wabah virus corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia telah meberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan

tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.(Jamaluddin dkk., 2020: 18).

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Hal ini kemudian di respon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020: 19).

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah di lakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satunya adalah pendidikan di Indonesia dengan kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik karena adanya pembatasan sosial. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) melakukan kewajiban melakukan proses belajar dari rumah. Menurut Kuntarto (2017: 101) pembelajaran daring atau belajar dari rumah adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual* video teks *online* animasi,

email, pesan suara, dan video *streaming online*. Sejalan dengan pendapat Ulfa & Puspaningtyas (2020) dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classromm*, *Quieper School*, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang di lakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemik ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang di bayangkan, terdapat kendala yang di alami oleh siswa terutama siswa yang tidak memiliki *handphone* (HP), Laptop, koneksi internet dan jauh dari jaringan atau tidak memiliki akses jaringan terutama di daerah pelosok sebagaimana yang kita ketahui khususnya yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik materi maupun praktikumnya, terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mendukungnya koneksi internet yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyampaian materi belajar. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring (Adijaya & Santosa, 2020: 2).

Sehubungan dalam hal itu, sehingga menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring, siswa di harapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal positif, mampu bekerja sama serta dapat kreatif, inovatif, terampil dan siswa di tuntutan untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pada proses pembelajaran daring.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa terarah kearah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena beberapa faktor salah satunya siswa hanya mendengar dan melihat materi yang di sampaikan lewat media yang di sampaikan oleh guru. Anggapan tersebut berbeda dari apa yang guru harapkan. Sehingga guru juga di tuntutan harus menyupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa tersebut merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring (Mardianto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Kota Ternate pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, bahwa jumlah keseluruhan siswa di kelas IX yaitu 130 siswa yang

tersebar pada 5 kelas setiap kelas terdiri dari 26 siswa dengan standar KKM pada mata pelajaran fisika 70. Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran secara daring di sekolah tersebut sudah terlaksana. Pada pembelajaran daring di kelas guru biasanya menggunakan media *classroom*, *whatsapp*, dan *zoom* didukung dengan fasilitas yang menunjang pada proses pembelajaran daring lainnya.

Guru juga menyatakan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran tersebut di karenakan adanya beberapa faktor dan kendala seperti kekurangan fasilitas paket internet, *handphone* (Hp) atau komputer yang tidak di miliki sebagian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dapat di lihat dari banyak siswa yang kurang aktif dengan menggunakan media pembelajaran daring yang telah di siapkan guru. Hal ini menyebabkan peneliti perlu adanya melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring pada kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate karena masing-masing persepsi siswa dapat berbanding terbalik sebab tidak semua memiliki persepsi yang negatif pada pembelajaran daring tetapi ada juga yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring. Persepsi siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada proses pembelajaran daring khususnya oleh guru pada mata pelajaran fisika. (SMP Negeri 5 Kota Ternate).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring yang kurang efektif pada masa pandemi Covid-19
2. Persepsi siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring
4. Siswa belum paham menggunakan *platform* digital/ Media *e-learning* yang di sediakan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang di teliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Peninjauan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 5 Kota Ternate
2. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru IPA Fisika di SMP Negeri 5 Kota Ternate khususnya kelas IX
3. Media *e-learning* yang di gunakan dalam proses pembelajaran daring khususnya pada pelajaran fisika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate pada proses pembelajaran daring?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring pada kelas IX SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang diharapkan dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menggambarkan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain dan pembaca yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring.
 - c. Menambah pengalaman dan wawasan berpikir bagi penulis terutama tentang penelitian ilmiah.
2. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi Guru
sebagai informasi dan memberikan wawasan tentang persepsi siswa dalam pembelajaran *online*/daring terutama pada pembelajaran fisika.

b. Bagi Siswa

meningkatkan peran aktif siswa selama pembelajaran daring dan dapat lebih semangat sehingga dapat memperoleh syarat ketuntasan melebihi standar ketuntasan yang telah di tentukan di sekolah,

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang persepsi siswa yang dapat di gunakan nantinya mengajar dalam pembelajaran daring